

BAB I

PENDAHULUAN

Perkembangan (*development*) adalah perubahan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan/maturitas. Perkembangan menyangkut proses diferensiasi sel tubuh, jaringan tubuh, organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya (Soetjiningsih dan Ranuh, 2015). Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot terkoordinasi (Yuniarti, 2015:15).

Anak usia toddler adalah anak usia 12-36 bulan (1-3 tahun). Pada periode ini anak berusaha mencari tahu bagaimana sesuatu bekerja dan bagaimana mengontrol orang lain melalui keramahan, penolakan, dan tindakan keras kepala. Hal ini merupakan periode yang sangat penting untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan intelektual secara optimal (Maryunani, 2014).

Banyak negara yang mengalami berbagai masalah perkembangan anak di antaranya masalah keterlambatan motorik kasar, angka kejadian di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, Argentina 22% dan di Indonesia mencapai 13-18%.

Kemenkes RI (2016) mengemukakan bahwa sekitar 16% dari anak usia dibawah lima tahun (balita) di Indonesia mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai ringan sampai berat. Sekitar 5-10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan namun penyebab keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, dan diperkirakan sekitar 1-3% khusus pada anak dibawah usia 5 tahun di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan umum yang meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosio-emosional, dan kognitif.

Hasil penelitian perkembangan motorik pada anak mengemukakan kelambatan perkembangan motorik sebanyak 49%, akibat pengetahuan ibu kurang baik dan terjadi di negara berkembang. Keterlambatan perkembangan motorik sebanyak 50 % di Asia, di Afrika sebanyak 30%, di Amerika Latin sebanyak 20%.

Menurut hasil penelitian Herlina Nindi A, (2014) menunjukkan bahwa sebagian besar balita memiliki perkembangan yang masuk ke dalam kategori meragukan sebanyak 29 anak (58%), yang masuk ke dalam kategori normal sebanyak 18 anak (36%) dan perkembangan anak dalam jumlah terkecil yaitu masuk dalam kategori penyimpangan sebanyak 3 anak (6%).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Surakarta, pada wilayah Surakarta cakupan balita yang datang dan ditimbang di posyandu tahun 2018 masih sangat rendah yaitu 74,8%. Sedangkan target Nasional yaitu sebesar 80%.

Untuk memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan anak usia *Toddler* tentunya harus memperhatikan media yang dapat memuat informasi tentang perkembangan anak usia *Toddler*. Poster di pilih sebagai media komunikasi untuk memberikan informasi tentang perkembangan anak usia *Toddler*. Tujuan dari media poster ini adalah untuk memberikan informasi kepada orang tua dan masyarakat tentang perkembangan anak usia *Toddler*.

Manfaat dari ditulisnya tugas akhir ini adalah untuk memberikan pengalaman baru bagi peneliti dalam membuat proyek KIE. Dapat memberikan informasi tentang perkembangan motorik anak usia *Toddler* kepada masyarakat khususnya orang tua yang memiliki anak usia *Toddler*. Manfaat dari proyek KIE ini juga dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya orang tua yang memiliki anak usia *Toddler*, juga dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang sedang melakukan pengembangan penelitian .